

# UPAYA GURU BK DALAM MENINGKATKAN KEDISIPLINAN SISWA MELALUI LAYANAN KONSELING DI SMAN 1 TELUKJAMBE

Muhammad Adnan<sup>1)</sup>, Mimin Maryati<sup>2)</sup>, Jaenal Abidin<sup>3)</sup>

<sup>1,2,3)</sup> Universitas Singaperbangsa Karawang

e-mail Correspondent:

<sup>1)</sup> [2110631120097@student.unsika.ac.id](mailto:2110631120097@student.unsika.ac.id)

<sup>2)</sup> [maryati.unsika@gmail.com](mailto:maryati.unsika@gmail.com)

<sup>3)</sup> [jaenal.abidin@fai.unsika.ac.id](mailto:jaenal.abidin@fai.unsika.ac.id)

## Info Artikel

## Abstract

### Keywords:

Counseling Services,  
Student Discipline,  
Guidance and  
Counseling, Merdeka  
Curriculum

This study aims to explore the efforts of guidance and counseling teachers in improving student discipline through counseling services. Discipline is one of the key aspects in shaping students' character, especially in formal education settings. However, many students still commit violations, such as being late, skipping classes, or ignoring school rules. Using a qualitative approach with a case study method, this research was conducted at SMAN 1 Telukjambe, West Java, involving guidance counselors, school principals, curriculum coordinators, and students as key informants. Data were collected through interviews, observation, and documentation over a two-month period. The findings indicate that counseling services—individual, group, and classical—play an important role in fostering student discipline. Students who received counseling demonstrated positive behavioral changes, particularly in punctuality, dress code adherence, and class participation. The supportive role of school leadership also contributed to the effectiveness of these services. This study concludes that counseling services are not only corrective but also preventive and developmental in nature. Their implementation requires empathy, collaboration, and contextual strategies aligned with the Merdeka Curriculum. Schools are advised to strengthen guidance programs as part of character education.

### Abstrak.

### Kata kunci:

Layanan Konseling,  
Kedisiplinan Siswa,  
Bimbingan dan  
Konseling, Kurikulum  
Merdeka

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi upaya guru bimbingan dan konseling dalam meningkatkan kedisiplinan siswa melalui layanan konseling. Kedisiplinan merupakan salah satu aspek penting dalam pembentukan karakter siswa, terutama di lingkungan pendidikan formal. Namun, pelanggaran seperti keterlambatan, membolos, dan ketidakpatuhan terhadap aturan sekolah masih sering terjadi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus, yang dilaksanakan di SMAN 1 Telukjambe, Jawa Barat. Subjek penelitian meliputi guru BK, kepala sekolah, koordinator kurikulum, serta siswa yang relevan. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara,

observasi, dan dokumentasi selama dua bulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa layanan konseling individu, kelompok, dan klasikal memiliki peran penting dalam menumbuhkan kedisiplinan siswa. Siswa yang mendapatkan layanan menunjukkan perubahan perilaku positif, terutama dalam hal ketepatan waktu, kepatuhan berpakaian, dan keaktifan mengikuti pelajaran. Dukungan dari pimpinan sekolah turut memperkuat efektivitas layanan ini. Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa layanan konseling bersifat tidak hanya korektif, tetapi juga preventif dan pengembangan. Pelaksanaannya membutuhkan empati, kolaborasi, dan strategi yang kontekstual sesuai dengan Kurikulum Merdeka. Sekolah disarankan untuk memperkuat program layanan BK sebagai bagian dari pendidikan karakter.

---

## PENDAHULUAN

Kedisiplinan merupakan fondasi utama dalam menunjang keberhasilan proses pendidikan. Siswa yang memiliki kedisiplinan tinggi cenderung menunjukkan performa akademik yang lebih baik, sikap tanggung jawab, dan keteraturan dalam kehidupan sehari-hari di sekolah (Rusnawati & Nufiar, 2022). Oleh karena itu, penguatan kedisiplinan menjadi salah satu fokus utama dalam sistem pendidikan nasional untuk menciptakan generasi yang berkarakter.

Namun, berbagai penelitian menunjukkan bahwa tingkat pelanggaran disiplin siswa masih cukup tinggi di berbagai jenjang pendidikan, terutama di sekolah menengah. Pelanggaran tersebut mencakup keterlambatan masuk kelas, pelanggaran tata tertib berpakaian, hingga perilaku tidak hormat terhadap guru (Siti Nurhidayatul Hasanah, 2022). Kondisi ini menandakan bahwa perlu adanya pendekatan yang lebih efektif dan humanis dalam menumbuhkan kedisiplinan siswa.

Bimbingan dan Konseling (BK) memiliki peran strategis dalam menangani persoalan-persoalan kedisiplinan siswa. Layanan konseling yang diselenggarakan oleh guru BK bertujuan untuk membantu siswa memahami dan mengelola dirinya, termasuk dalam hal kepatuhan terhadap aturan dan norma yang berlaku di sekolah (Fitri Susanty, 2022). Layanan ini tidak hanya bersifat kuratif, tetapi juga preventif dan perkembangan.

Layanan konseling tidak sebatas memberi nasihat atau teguran terhadap siswa bermasalah, tetapi mencakup upaya sistematis untuk membimbing siswa agar dapat mengambil keputusan yang tepat, bertanggung jawab, dan mampu mengontrol perilakunya. Pendekatan yang digunakan dalam layanan ini mengedepankan empati, keterbukaan, dan kepercayaan (Tsani Ramadhani, 2022). Dengan demikian, siswa tidak merasa dihakimi, tetapi didukung untuk berubah menjadi lebih baik.

Dalam kerangka pendidikan karakter, layanan konseling juga berfungsi sebagai alat pembinaan moral dan etika. Guru BK menjadi pendamping bagi siswa dalam menyelesaikan konflik batin, masalah sosial, hingga persoalan akademik yang mempengaruhi kedisiplinannya. Peran guru BK menjadi semakin penting ketika masalah kedisiplinan berkaitan dengan latar belakang keluarga atau lingkungan sosial siswa (Nur, 2020).

Sebagai bagian dari sistem pendidikan yang dinamis, layanan BK harus mampu beradaptasi dengan perubahan kurikulum dan pendekatan pembelajaran yang diterapkan. Kurikulum yang menekankan pada kemandirian siswa dan pembelajaran kontekstual, menuntut layanan BK untuk memperkuat peran pembimbingan yang bersifat personal, tidak hanya administratif (Juriah., 2023). Dengan demikian, upaya pembinaan kedisiplinan siswa menjadi lebih relevan dengan konteks zaman.

Berbagai penelitian sebelumnya telah menunjukkan efektivitas layanan BK dalam menurunkan pelanggaran tata tertib dan meningkatkan kepatuhan siswa terhadap peraturan sekolah. Misalnya, studi yang dilakukan oleh Ulutiah & Hikmah (2024) menemukan bahwa layanan konseling kelompok mampu meningkatkan kesadaran siswa terhadap pentingnya kedisiplinan, terutama dalam hal kehadiran dan ketertiban berpakaian. Namun, efektivitas tersebut sangat dipengaruhi oleh kualitas pelaksanaan layanan dan hubungan interpersonal antara guru BK dan siswa.

Selain itu, keberhasilan layanan konseling dalam meningkatkan kedisiplinan juga ditentukan oleh keterlibatan pihak lain di sekolah, seperti wali kelas, kepala sekolah, dan orang tua. Kolaborasi yang kuat antar pihak memungkinkan intervensi yang lebih komprehensif dan berkelanjutan (Munawaroh & Damayanti, 2022). Oleh karena itu, guru BK tidak bisa bekerja sendiri, tetapi perlu membangun jaringan kerja sama yang mendukung.

Meskipun demikian, masih terdapat celah dalam literatur terkait praktik layanan konseling dalam konteks kurikulum terbaru dan karakteristik generasi muda saat ini. Banyak penelitian yang hanya fokus pada aspek teknis pelaksanaan layanan, tanpa menggali secara mendalam proses interpersonal dan strategi adaptif yang digunakan oleh guru BK dalam membina kedisiplinan. Padahal, aspek inilah yang sering kali menjadi kunci keberhasilan dalam menangani masalah siswa secara menyeluruh.

Berdasarkan latar belakang tersebut, tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis upaya guru BK dalam meningkatkan kedisiplinan siswa melalui layanan konseling, serta mengevaluasi bentuk layanan yang paling efektif dalam membantu siswa membangun kesadaran dan tanggung jawab terhadap aturan sekolah.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Pendekatan ini dipilih untuk memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai strategi, proses, dan dinamika layanan konseling yang dilakukan oleh guru BK dalam membina kedisiplinan siswa secara nyata di lingkungan sekolah.

Penelitian dilaksanakan di SMA Negeri 1 Telukjambe, yang beralamat di Jl. HS. Ronggo Waluyo No.1, Sirnabaya, Telukjambe Timur, Kabupaten Karawang, Provinsi Jawa Barat. Sekolah ini telah menerapkan Kurikulum Merdeka sejak tahun ajaran 2023/2024 dan terus dikembangkan hingga tahun 2025. Dengan total siswa sebanyak 1.079 yang terbagi ke dalam 31 rombongan belajar, tantangan pengelolaan kedisiplinan menjadi perhatian penting dalam upaya membentuk karakter siswa.

Penelitian dilakukan selama bulan Februari hingga Maret 2025. Subjek dalam penelitian ini adalah guru Bimbingan dan Konseling (BK) yang bertugas di sekolah tersebut, serta kepala sekolah, koordinator kurikulum, dan beberapa siswa yang relevan sebagai informan pendukung. Guru BK yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah Taufan Wahidin, S.Pd., sedangkan kepala sekolah adalah Dr. Lati Andriani, S.Pd., M.Pd., dan koordinator kurikulum adalah Abdul Hamid, S.Sos.I.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui tiga cara, yaitu:

1. Wawancara mendalam, dilakukan dengan guru BK, kepala sekolah, koordinator kurikulum, serta beberapa siswa yang pernah mengikuti layanan konseling.

2. Observasi langsung, dilakukan terhadap aktivitas layanan konseling yang berlangsung di sekolah, baik individual maupun kelompok, serta pengamatan terhadap perilaku siswa dalam konteks kedisiplinan.
3. Dokumentasi, berupa data-data tertulis yang relevan seperti rekapitulasi pelanggaran tata tertib siswa, jadwal layanan konseling, serta program kerja guru BK.

Untuk menjaga validitas data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber dan teknik, yaitu membandingkan data yang diperoleh dari berbagai narasumber dan dengan menggunakan beberapa metode pengumpulan data. Selain itu, triangulasi waktu juga diterapkan dengan melakukan wawancara dan observasi pada waktu yang berbeda untuk melihat konsistensi informasi.

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan model interaktif dari Miles dan Huberman yang mencakup tiga tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Miles & Huberman, 1994). Proses ini dilakukan secara terus-menerus selama dan setelah pengumpulan data, sehingga hasil analisis dapat mencerminkan kondisi lapangan yang aktual dan akurat.

Melalui pendekatan ini, diharapkan penelitian mampu memberikan gambaran yang jelas dan komprehensif mengenai bagaimana peran guru BK di SMAN 1 Telukjambe dalam meningkatkan kedisiplinan siswa melalui layanan konseling yang terstruktur dan kontekstual sesuai dengan semangat Kurikulum Merdeka.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil**

Penelitian ini dilakukan untuk memperoleh gambaran nyata mengenai bagaimana guru BK di SMAN 1 Telukjambe menjalankan peranannya dalam meningkatkan kedisiplinan siswa melalui layanan konseling. Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi yang telah dilakukan selama dua bulan, diperoleh berbagai temuan yang menunjukkan bahwa layanan konseling memiliki kontribusi yang signifikan dalam membentuk perilaku disiplin siswa.

Hasil wawancara dengan guru BK, Taufan Wahidin, S.Pd., menunjukkan bahwa layanan konseling di sekolah ini terbagi menjadi tiga bentuk utama, yaitu konseling individu, konseling kelompok, dan layanan klasikal. Konseling individu banyak diberikan kepada siswa yang melakukan pelanggaran berulang atau yang memiliki masalah personal. Sementara itu, konseling kelompok difokuskan pada siswa dengan latar belakang masalah yang serupa, seperti keterlambatan atau kurangnya tanggung jawab dalam belajar.

Dalam pelaksanaannya, guru BK tidak hanya berperan sebagai pembimbing, tetapi juga sebagai fasilitator, mediator, dan pendengar aktif. Sesi konseling tidak hanya digunakan untuk menyampaikan teguran atau arahan, tetapi juga menggali penyebab perilaku tidak disiplin dari perspektif siswa. Pendekatan ini menekankan pada pentingnya empati, komunikasi dua arah, dan penguatan karakter secara internal.

Selain itu, kolaborasi antara guru BK dengan wali kelas dan pihak manajemen sekolah terbukti efektif dalam membangun sistem pengawasan dan pembinaan yang terpadu. Kepala sekolah, Dr. Lati Andriani, S.Pd., M.Pd., memberikan dukungan penuh terhadap program-program pembinaan yang dijalankan oleh guru BK, termasuk penyediaan ruang konseling yang representatif dan jadwal layanan yang fleksibel.

Temuan dari dokumentasi sekolah juga menunjukkan adanya penurunan jumlah pelanggaran disiplin setelah intensifikasi layanan konseling. Data rekapitulasi menunjukkan bahwa

siswa yang telah mengikuti layanan konseling cenderung menunjukkan perubahan positif, terutama dalam aspek kehadiran, kerapian berpakaian, dan keterlibatan aktif dalam kegiatan belajar.

Berikut ini disajikan data ringkasan jumlah siswa yang melakukan pelanggaran disiplin dan bentuk layanan konseling yang diberikan selama semester ganjil tahun ajaran 2024/2025.

**Tabel 1. Rekapitulasi Pelanggaran Disiplin dan Layanan Konseling Semester Ganjil 2024/2025**

No	Jenis Pelanggaran	Jumlah Siswa	Bentuk Layanan Konseling	Jumlah Siswa yang Mengikuti	Perubahan Perilaku (Ya/Tidak)
1	Terlambat Masuk Sekolah	36	Konseling Individu	30	Ya: 25 / Tidak: 5
2	Tidak Memakai Atribut Lengkap	29	Konseling Kelompok	22	Ya: 19 / Tidak: 3
3	Tidak Masuk Tanpa Keterangan	18	Konseling Individu	15	Ya: 12 / Tidak: 3
4	Membolos Saat Jam Pelajaran	12	Konseling Individu dan Kelompok	10	Ya: 8 / Tidak: 2
5	Tidak Mengerjakan Tugas	24	Layanan Klasikal dan Kelompok	20	Ya: 17 / Tidak: 3

Sumber: Hasil observasi, dokumentasi, dan wawancara dengan guru BK SMAN 1 Telukjambe, Februari–Maret 2025.

Berdasarkan tabel di atas, terlihat bahwa mayoritas siswa yang mengikuti layanan konseling mengalami perubahan perilaku ke arah yang lebih baik. Misalnya, dari 30 siswa yang terlambat dan mengikuti konseling individu, sebanyak 25 siswa menunjukkan perubahan positif dengan peningkatan kedisiplinan datang ke sekolah tepat waktu. Hal ini menunjukkan efektivitas pendekatan individual dalam menangani masalah personal siswa.

Selain itu, layanan konseling kelompok juga efektif dalam menangani kasus pelanggaran ringan seperti tidak memakai atribut lengkap. Dalam suasana kelompok, siswa merasa lebih terbuka dan tidak merasa dikucilkan, sehingga lebih mudah menerima masukan dari guru BK maupun teman-teman sekelompoknya.

Konseling klasikal dilakukan melalui pendekatan preventif, biasanya dalam bentuk sosialisasi kepada seluruh kelas tentang pentingnya disiplin, etika, dan tanggung jawab siswa sebagai bagian dari pembentukan karakter. Pendekatan ini dinilai cukup efektif sebagai langkah awal untuk meminimalisasi pelanggaran.

Dukungan dari pihak sekolah juga menjadi faktor pendorong keberhasilan layanan konseling. Kebijakan sekolah yang fleksibel dan responsif terhadap peran guru BK memungkinkan adanya ruang lebih luas bagi siswa untuk mendapatkan pendampingan psikologis maupun sosial. Hal ini memperkuat iklim sekolah yang suportif terhadap perubahan perilaku siswa.

Secara umum, hasil penelitian ini memperlihatkan bahwa layanan konseling di sekolah bukan sekadar alat penegak aturan, melainkan sebagai pendekatan holistik untuk memahami dan membina siswa agar menjadi pribadi yang lebih disiplin, bertanggung jawab, dan memiliki kesadaran diri yang tinggi.

## **Pembahasan**

Layanan konseling yang diberikan oleh guru BK di SMAN 1 Telukjambe terbukti memberikan kontribusi signifikan terhadap peningkatan kedisiplinan siswa. Hal ini ditunjukkan oleh adanya perubahan perilaku pada sebagian besar siswa yang telah mengikuti sesi konseling, baik individu, kelompok, maupun klasikal. Temuan ini sejalan dengan pendapat Dewany et al. (2022) bahwa layanan konseling merupakan proses bantuan yang sistematis untuk membantu peserta didik memahami dan mengembangkan dirinya secara optimal, termasuk dalam hal kedisiplinan.

Pendekatan yang digunakan oleh guru BK di sekolah ini lebih mengedepankan aspek pembinaan daripada penghukuman. Proses konseling dilakukan dengan pendekatan empati dan keterbukaan, sehingga siswa tidak merasa ditekan, tetapi didorong untuk menyadari kesalahannya dan termotivasi untuk berubah. Widayati & Farida (2022) menyebutkan bahwa hubungan konseling yang efektif harus dibangun atas dasar kepercayaan dan empati untuk menghasilkan perubahan perilaku yang positif.

Bentuk layanan konseling yang paling sering digunakan adalah konseling individu, terutama untuk siswa yang melakukan pelanggaran berulang atau memiliki latar belakang masalah personal. Konseling individu memungkinkan guru BK untuk menggali lebih dalam penyebab perilaku tidak disiplin dan memberikan bimbingan yang lebih tepat sasaran. Hal ini memperkuat temuan Sari (2023) yang menyatakan bahwa layanan konseling individu efektif dalam membantu siswa mengatasi masalah kedisiplinan yang bersifat personal.

Selain itu, layanan konseling kelompok juga memainkan peran penting dalam membangun kesadaran kolektif siswa terhadap pentingnya kedisiplinan. Dalam suasana kelompok, siswa merasa lebih nyaman dan dapat saling bertukar pengalaman serta memberikan dukungan moral satu sama lain. Menurut Fatchurahman (2021), interaksi dalam kelompok dapat memunculkan dinamika sosial yang positif dan memperkuat nilai-nilai kedisiplinan melalui proses refleksi bersama.

Layanan klasikal digunakan untuk memberikan pemahaman secara menyeluruh kepada siswa tentang peraturan sekolah, pentingnya kedisiplinan, serta dampak dari pelanggaran tata tertib. Layanan ini bersifat preventif dan dilakukan dalam bentuk penyuluhan di kelas-kelas. Prasetyo (2020) menekankan bahwa pendidikan karakter dalam konteks Kurikulum Merdeka harus terintegrasi dalam semua aspek pembelajaran, termasuk melalui layanan BK.

Efektivitas layanan konseling tidak terlepas dari peran kolaboratif antara guru BK, kepala sekolah, wali kelas, dan koordinator kurikulum. Kepala sekolah, Dr. Lati Andriani, S.Pd., M.Pd., mendukung penuh kegiatan BK melalui penyediaan fasilitas yang memadai dan fleksibilitas dalam pelaksanaan layanan. Dukungan struktural ini memungkinkan proses konseling berjalan secara terencana dan berkelanjutan. Analisna (2023) menyatakan bahwa peran manajerial kepala sekolah sangat penting dalam menciptakan iklim sekolah yang mendukung pelayanan BK yang optimal.

Salah satu indikator keberhasilan layanan konseling di sekolah ini adalah adanya penurunan jumlah siswa yang melakukan pelanggaran setelah mengikuti sesi konseling. Sebagaimana terlihat pada tabel hasil penelitian, mayoritas siswa yang mengikuti layanan mengalami perubahan positif, terutama dalam aspek keterlambatan, ketidakhadiran, dan pelanggaran pakaian.

Perubahan ini menunjukkan bahwa layanan konseling tidak hanya bersifat informatif, tetapi juga transformatif.

Lebih lanjut, hasil penelitian ini memperkuat pandangan Isnani (2022) bahwa pembinaan disiplin siswa harus dilakukan dengan pendekatan psikologis dan sosial yang memperhatikan latar belakang serta kondisi emosional siswa. Dalam banyak kasus, perilaku tidak disiplin siswa ternyata berkaitan erat dengan masalah di luar sekolah, seperti konflik keluarga atau tekanan pergaulan. Oleh karena itu, layanan konseling menjadi ruang penting bagi siswa untuk mengekspresikan diri dan mencari solusi.

Konteks Kurikulum Merdeka juga memberikan pengaruh terhadap bentuk layanan konseling yang lebih adaptif dan kontekstual. Guru BK di sekolah ini tidak hanya fokus pada masalah kedisiplinan, tetapi juga mendampingi siswa dalam pengembangan karakter dan kemandirian belajar. Hal ini sesuai dengan prinsip Kurikulum Merdeka yang menekankan pembelajaran berdiferensiasi dan berpusat pada siswa (Kepmendikbudristek, 2022).

Dalam pelaksanaannya, guru BK menghadapi beberapa tantangan, seperti keterbatasan waktu, jumlah siswa yang banyak, serta kompleksitas masalah yang dihadapi siswa. Namun, dengan strategi manajemen waktu yang baik dan kolaborasi lintas peran di sekolah, tantangan tersebut dapat diatasi. Asmita & Fitriani (2022) menyarankan bahwa penguatan kompetensi guru BK dalam manajemen layanan menjadi aspek penting dalam menjamin keberlanjutan program pembinaan.

Selain pembinaan kedisiplinan, layanan konseling juga memberikan dampak positif terhadap relasi antara siswa dan guru. Siswa merasa lebih dihargai dan diperhatikan, sehingga mereka menjadi lebih terbuka terhadap nasihat dan arahan. Hubungan positif ini merupakan modal sosial yang sangat penting dalam membangun kultur disiplin yang berkelanjutan (Warieda, 2022).

Dengan demikian, layanan konseling di SMAN 1 Telukjambe bukan hanya menjadi alat pengendalian pelanggaran tata tertib, melainkan juga sebagai instrumen pembentukan karakter dan pendampingan psikologis siswa secara holistik. Temuan ini menunjukkan bahwa strategi pembinaan berbasis konseling dapat menjadi pendekatan utama dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di era pendidikan yang semakin kompleks.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa layanan konseling yang dilaksanakan oleh guru BK di SMAN 1 Telukjambe berperan signifikan dalam meningkatkan kedisiplinan siswa. Melalui pendekatan individual, kelompok, dan klasikal, guru BK mampu memberikan pendampingan yang tidak hanya bersifat korektif, tetapi juga edukatif dan preventif. Siswa yang mengikuti layanan ini menunjukkan perubahan positif dalam hal keterlambatan, kepatuhan terhadap tata tertib sekolah, serta tanggung jawab dalam menjalankan kewajiban akademik.

Kunci keberhasilan layanan konseling ini terletak pada strategi pendekatan yang empatik dan komunikatif, kolaborasi antara guru BK dengan kepala sekolah serta wali kelas, serta dukungan sistem sekolah yang adaptif terhadap kebutuhan siswa. Layanan konseling tidak hanya menyentuh aspek perilaku, tetapi juga aspek psikologis dan sosial siswa secara holistik.

Penelitian ini menyadari adanya keterbatasan, seperti ruang lingkup studi yang hanya terbatas pada satu sekolah dan waktu pengamatan yang relatif singkat. Oleh karena itu, penelitian lanjutan sangat disarankan untuk dilakukan pada berbagai jenjang dan latar institusi pendidikan yang berbeda guna memperoleh generalisasi temuan yang lebih luas.

Rekomendasi dari penelitian ini adalah pentingnya peningkatan kapasitas guru BK dalam hal pendekatan konseling yang kontekstual dan berpusat pada siswa, serta perlunya dukungan struktural dari pihak sekolah untuk memperkuat keberlanjutan layanan. Selain itu, integrasi pendidikan karakter dalam layanan konseling dapat menjadi strategi yang efektif dalam menumbuhkan kedisiplinan siswa di era Kurikulum Merdeka.

Sebagai refleksi akhir, penelitian ini menegaskan bahwa keberhasilan pendidikan tidak hanya diukur dari aspek akademik, tetapi juga dari kemampuan sekolah dalam membentuk karakter dan kepribadian siswa. Dalam konteks ini, layanan konseling menjadi elemen penting yang harus mendapat perhatian lebih, baik dari segi kebijakan maupun implementasi di lapangan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agama, K., Serang, K., Mipa, P., & Pascasarjana, F. (2023). *Upaya Meningkatkan Kompetensi Guru Dalam Menyusun Ptk Melalui Bimlat Komunikasi Daring Wag Guru Pns Madrasah Ibtidaiyah Swasta Binaan Di Kemenag Kota Serang Juaraiah 1 , Alvia Quronita Ayuninisai Sholihah 2 , Supardi Uk 3. 3(2)*, 151–158.
- Analisa, A., Umi Zarhasih, U., Mubarok, R., & Sadad, R. (2023). Strategi Kepala Sekolah Dalam Mengelola Iklim Sekolah Di Lembaga Pendidikan Dasar. *An-Nadzir: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(01), 65–75. <https://doi.org/10.55799/annadzir.v1i01.246>
- Asmita, W., & Fitriani, W. (2022). Analisis Konsep Dasar Assesmen Bimbingan Dan Konseling Dalam Konteks Pendidikan. *Jurnal Mahasiswa BK An-Nur: Berbeda, Bermakna, Mulia*, 8(2), 129. <https://doi.org/10.31602/jmbkan.v8i2.7042>
- Dewany, R., Firman, & Neviyarni. (2022). Penerapan Manajemen Layanan Bimbingan dan Konseling dalam Upaya Meningkatkan Mutu Belajar Siswa. *Education & Learning*, 2(2), 83–87. <https://doi.org/10.57251/el.v2i2.388>
- Fatchurahman, M., Setiawan, M. A., & Karyanti, K. (2021). The development of group healing storytelling model in multicultural counselling services in indonesian schools: Examination of disciplinary cases. *Obrazovanie i Nauka*, 23(4), 157–180. <https://doi.org/10.17853/1994-5639-2021-4-157-180>
- Fitri Susanty. (2022). Peran Guru BK dalam Pelaksanaan Bimbingan dan Konseling serta Mengatasi Kenakalan Siswa di SMA IT Raudhatul Ulum Sakatiga Kabupaten Ogan. *PUSTAKA: Jurnal Bahasa Dan Pendidikan*, 2(3), 90–110. <https://doi.org/10.56910/pustaka.v2i3.151>
- Isnani, B. I. (2022). Meningkatkan Kedisiplinan Masuk Kelas melalui Layanan Konseling Behavioristik. *Advice: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 4(1), 1. <https://doi.org/10.32585/advice.v4i1.2260>
- Kepmendikbudristekdikti. (2022). Pedoman penerapan kurikulum dalam rangka pemulihan pembelajaran. *Menpendikbudristek*, 1–112. [https://jdih.kemdikbud.go.id/sjdih/siperpu/dokumen/salinan/salinan\\_20220711\\_121315\\_Fix Salinan JDIH\\_Kepmen Perubahan 56 Pemulihan Pembelajaran.pdf](https://jdih.kemdikbud.go.id/sjdih/siperpu/dokumen/salinan/salinan_20220711_121315_Fix Salinan JDIH_Kepmen Perubahan 56 Pemulihan Pembelajaran.pdf)
- Munawaroh, M., & Damayanti, D. S. (2022). Upaya Peningkatan Pengetahuan PHBS di Sekolah Pada Siswa – Siswi SMPN 265 Jakarta. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 14(2), 280–286. <https://doi.org/10.37012/jik.v14i2.1252>
- Nur, A. (2020). Peran Guru Bk Dalam Mengatasi Penyalahgunaan Media Sosial Pada Siswa Di Kecamatan Walenrang Utara Dan Lamasi. *Jurnal Panrita*, 1(1), 31–40.

<https://doi.org/10.35906/panrita.v1i1.130>

- Prasetyo, A., Wargadalem, F. M., & SBK, A. N. D. (2020). *ISTORLA: Jurnal Pendidikan dan Sejarah Volume 16, No 1, Maret 2020 Tersedia Online: <https://journal.uny.ac.id/index.php/istoria>*. 16(1), 1–16.
- Rusnawati, & Nufiar. (2022). Urgensi Penerapan Kedisiplinan Pada Peserta Didik Dalam Belajar Di Lingkungan Sekolah. *JURNAL AZKIA: Jurnal Aktualisasi Pendidikan Islam*, 17(2), 88–99. <https://doi.org/10.58645/jurnalazkia.v17i2.263>
- Sari, P. M., Sinaga, M. H. P., Pradhana, P., & Saragih, U. K. (2023). Implementation of Junior High School Individual Counseling Services in Medan City. *KONSELI: Jurnal Bimbingan Dan Konseling (E-Journal)*, 10(1), 87–96. <https://doi.org/10.24042/kons.v10i1.14324>
- Siti Nurhidayatul Hasanah, M. R. Z. (2022). PENERAPAN MANAJEMEN PESERTA DIDIK DALAM UPAYA MENINGKATKAN KEDISIPLINAN SISWA. *Jurnal Pendidikan Islam*, 3(2).
- Tsani Ramadhani, M. F. (2022). Rancangan Pelayanan Bimbingan Konseling pada Abad 21. *Cakrawala: Jurnal Pendidikan*, 9300(360), 49–58. <https://doi.org/10.24905/cakrawala.vi0.164>
- Ulutiah, H. U. U. L., & Hikmah, A. A. N. (2024). PENGARUH PENERAPAN METODE PROJECT BASED LEARNING (PjBL) PADA MATERI UJI KUALITATIF OBAT. 4(4), 152–162.
- WARIEDA, W. (2022). Program Bimbingan Dan Konseling Dalam Membangun Budaya Disiplin Peserta Didik Melalui Penerapan Model Komunikasi Dua Tahap (Two Step Flow of Communication). *VOCATIONAL: Jurnal Inovasi Pendidikan Kejuruan*, 2(3), 204–218. <https://doi.org/10.51878/vocational.v2i3.1368>
- Widayati, H. P., & Farida, I. A. (2022). Peran Kognisi Sosial dan Schadenfreude Terhadap Empati Pada Mahasiswa Universitas Negeri Malang. *Jurnal Psikologi Integratif*, 10(1), 88. <https://doi.org/10.14421/jpsi.v10i1.2261>